



Refleksi dan Aplikasi Materi IPS 2 dalam Pembelajaran MI: Kajian Interdisipliner dan Kontekstual

Hulipa¹, Aliya Salu Oktavianti², Nur Azizah³, Sri Suci Septiani⁴, Nur Fadilah⁵, Riska Ramdhani⁶, Sitti Rahmayanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Gazali, Soppeng, Indonesia

E-mail: hulipastaialgazalisoppeng@ac.id¹, aliyasaluoktavianti8@gmail.com², nrzzh2005@gmail.com³, srisuciseptiani@gmail.com⁴, fadilahhhnur@gmail.com⁵, riskaramadhani@gmail.com⁶, sittirahmayanti03@gmail.com⁷

Article Info

Article history:

Received April 02, 2026

Revised April 06, 2026

Accepted April 12, 2026

Keywords:

*Social Studies,
Interdisciplinary, Contextual
Learning*

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in Madrasah Ibtidaiyah (MI) plays an important role in shaping students' social understanding, attitudes, and character from an early age. The interdisciplinary nature of IPS 2 material requires learning that is not only oriented towards mastery of concepts, but also able to relate the material to the real-life context of students. This article aims to reflect on and analyze the application of IPS 2 material in MI learning through interdisciplinary and contextual studies. The research method used is a literature study by reviewing accredited national journals and relevant scientific sources. The data were analyzed using content analysis techniques to identify IPS learning concepts, approaches, and strategies that are in line with the characteristics of MI students. The results of the study show that the application of Social Studies 2 material in an interdisciplinary and contextual manner can improve students' understanding of social concepts, foster positive social attitudes, and make learning more meaningful and relevant to students' daily experiences. This approach also helps students understand the interrelationships between Social Studies concepts as a whole. Therefore, Social Studies learning in MI needs to be designed in an integrative and contextual manner so that learning objectives can be achieved optimally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 02, 2026

Revised April 06, 2026

Accepted April 12, 2026

Kata Kunci:

*Pembelajaran IPS,
Interdisipliner, Kontekstual*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman sosial, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Materi IPS 2 yang bersifat interdisipliner menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Artikel ini bertujuan untuk merefleksikan serta menganalisis aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran MI melalui kajian interdisipliner dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah jurnal nasional terakreditasi dan sumber ilmiah



relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, pendekatan, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa MI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan materi IPS 2 secara interdisipliner dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa, menumbuhkan sikap sosial positif, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep IPS secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di MI perlu dirancang secara integratif dan kontekstual agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hulipa

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Gazali

Email: hulipastaialgalisoppeng@ac.id

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman sosial, sikap kewarganegaraan, dan karakter peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. IPS dirancang sebagai wahana pendidikan yang membantu peserta didik memahami kehidupan sosial, nilai-nilai kemasyarakatan, serta peran individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran IPS diarahkan untuk memperkenalkan peserta didik pada realitas sosial, budaya, dan lingkungan sekitar secara sederhana namun bermakna, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial, nilai moral, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami hubungan sosial, menghargai perbedaan, serta memiliki kepekaan terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan literasi sosial peserta didik sejak usia dini.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan global, pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat teacher-centered menuju student-centered learning. Pembelajaran IPS tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran hafalan, melainkan sebagai proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan merefleksikan fenomena sosial. Berbagai kajian internasional menegaskan bahwa pembelajaran *social studies* yang bermakna dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan literasi sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran kewarganegaraan peserta didik apabila dirancang secara kontekstual dan reflektif (Snyder, 2019)



Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, materi IPS 2 memiliki karakteristik khusus yang bersifat interdisipliner karena memadukan berbagai cabang ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Materi IPS 2 dirancang untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai hubungan manusia dengan lingkungan, dinamika sosial masyarakat, serta nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut menuntut pembelajaran yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah antar konsep, sehingga peserta didik dapat memahami fenomena sosial secara utuh dan bermakna.

Namun demikian, realitas pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa penyajian materi IPS masih sering dilakukan secara konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran IPS cenderung disampaikan melalui ceramah dan penugasan hafalan, sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna dan tidak mampu mengembangkan pemahaman sosial peserta didik secara optimal.

Berbagai kajian internasional menunjukkan bahwa pembelajaran *social studies* yang kurang kontekstual berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik menjadikan konsep sosial bersifat abstrak dan sulit dipahami. Sebaliknya, pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan belajar, serta literasi sosial siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar.

Selain pendekatan kontekstual, pendekatan interdisipliner juga memiliki peran strategis dalam pembelajaran IPS. Pendekatan interdisipliner memungkinkan integrasi berbagai perspektif ilmu sosial dalam satu kesatuan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami fenomena sosial secara menyeluruh. Pembelajaran IPS yang bersifat interdisipliner membantu peserta didik melihat keterkaitan antara konsep-konsep sosial, mengembangkan kemampuan berpikir holistik, serta meningkatkan keaktifan belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan pemahaman sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Pendekatan interdisipliner juga sejalan dengan karakteristik kurikulum pendidikan dasar yang menekankan pembelajaran tematik dan terpadu. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan ini memberikan peluang bagi guru untuk mengaitkan materi IPS dengan mata pelajaran lain serta dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Dengan demikian, pembelajaran IPS 2 dapat dirancang secara lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pembelajaran IPS yang kontekstual dan interdisipliner, kajian yang secara khusus merefleksikan dan membahas aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran IPS secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam karakteristik materi IPS 2 serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran di MI. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian literatur yang komprehensif dan reflektif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk merefleksikan dan mengkaji aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dengan menekankan pendekatan interdisipliner dan kontekstual. Kajian ini dilakukan melalui penelaahan terhadap



berbagai sumber ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran IPS serta kontribusi praktis bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih bermakna, terpadu, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk merefleksikan dan mengkaji aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji gagasan, konsep, dan temuan ilmiah secara sistematis dengan menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama penelitian (Zed, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pembelajaran IPS secara komprehensif dan kontekstual, bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif (Sugiyono, 2020).

Tahapan penelitian disusun secara sistematis untuk menggambarkan alur penelitian yang dilakukan secara runtut dan terstruktur. Tahap pertama adalah penentuan fokus kajian penelitian, yaitu pembelajaran IPS 2 di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan interdisipliner dan kontekstual. Penentuan fokus kajian dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tetap relevan dengan tujuan penelitian serta memudahkan proses penelusuran dan analisis literatur secara terarah (Kitchenham et al., 2020). Fokus kajian ini juga disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar.

Tahap kedua adalah penelusuran literatur ilmiah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber data berupa artikel jurnal dan prosiding ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) di pendidikan dasar. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, pendekatan interdisipliner, dan pembelajaran kontekstual. Sumber yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir guna menjamin kebaruan dan relevansi data penelitian (Xiao & Watson, 2019).

Tahap ketiga adalah seleksi dan klasifikasi sumber. Artikel yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian topik penelitian, kualitas publikasi ilmiah, serta relevansinya dengan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian dieliminasi dari proses analisis. Sumber yang terpilih selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa tema kajian utama, seperti karakteristik materi IPS di pendidikan dasar, penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS, serta pembelajaran IPS berbasis kontekstual. Klasifikasi tematik ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan sintesis temuan penelitian (Zed, 2018; Snyder, 2019). Mi

Tahap keempat adalah analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam isi setiap sumber literatur untuk mengidentifikasi konsep utama, pendekatan pembelajaran, serta temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. Teknik analisis isi dipilih karena mampu mengungkap makna, pola, serta kecenderungan temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur berdasarkan data tekstual yang dianalisis (Krippendorff, 2018; Moleong, 2019).



Tahap terakhir adalah sintesis dan perumusan kesimpulan. Hasil analisis dari berbagai sumber literatur disintesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran IPS yang bersifat interdisipliner dan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah. Sintesis ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan bagian hasil dan pembahasan serta dalam penarikan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan landasan ilmiah yang kuat dalam mengkaji refleksi dan aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sugiyono, 2020; Kitchenham et al., 2020).

HASIL DAN ANALISIS

Bagian hasil dan analisis ini menyajikan pemaparan serta pembahasan temuan kajian literatur secara mendalam terkait refleksi dan aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan, kemudian mensintesis temuan-temuan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik pembelajaran IPS 2, penerapan pendekatan interdisipliner, serta implementasi pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan dasar berbasis madrasah. Fokus analisis diarahkan pada kesesuaian antara karakteristik materi IPS 2 dengan kebutuhan perkembangan peserta didik MI serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik yang khas, yaitu bersifat terpadu, berorientasi pada pengembangan literasi sosial, serta menekankan pembentukan sikap dan nilai-nilai sosial peserta didik sejak usia dini. IPS tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan faktual mengenai fenomena sosial, tetapi juga sebagai wahana pendidikan yang berperan penting dalam membentuk pemahaman sosial, kesadaran kewarganegaraan, dan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan konstruktivis dalam pembelajaran social studies yang menekankan bahwa pengetahuan sosial dibangun melalui interaksi antara pengalaman belajar peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di MI perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengamati, bertanya, dan merefleksikan fenomena sosial yang ada di sekitarnya.

Karakteristik perkembangan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret menuntut pembelajaran IPS yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Literatur menunjukkan bahwa penyajian materi IPS, khususnya IPS 2, secara abstrak dan berorientasi hafalan kurang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sosial. Pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa cenderung menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Sebaliknya, pembelajaran IPS yang mengaitkan materi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar mampu membantu siswa membangun pemahaman sosial secara lebih konkret dan aplikatif. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks kehidupan siswa merupakan elemen penting dalam aplikasi materi IPS 2 di Madrasah Ibtidaiyah, karena memungkinkan peserta didik memahami konsep sosial melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Selain aspek kontekstual, kajian literatur juga menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS 2. Materi IPS 2 pada dasarnya memadukan berbagai cabang ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, sehingga menuntut pembelajaran yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah antar konsep. Pendekatan interdisipliner memungkinkan peserta didik memahami fenomena sosial secara menyeluruh



dengan melihat keterkaitan antar aspek sosial dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami satu konsep secara parsial, tetapi juga mampu melihat hubungan sebab-akibat, perubahan sosial, serta dinamika kehidupan masyarakat secara holistik. Pembelajaran IPS yang bersifat interdisipliner dengan demikian berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan interdisipliner memberikan ruang yang lebih luas bagi guru Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang fleksibel dan bermakna. Guru dapat mengaitkan materi IPS 2 dengan tema pembelajaran lain serta menyesuaikannya dengan kondisi sosial dan budaya lingkungan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik kurikulum pendidikan dasar yang menekankan pembelajaran tematik dan terpadu. Penelitian Nasution et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terpadu di tingkat SD/MI mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman konsep sosial yang dipelajari. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa integrasi antar konsep dalam IPS 2 merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Pendekatan kontekstual juga menjadi aspek yang sangat dominan dalam hasil kajian literatur terkait pembelajaran IPS 2. Pembelajaran IPS berbasis konteks kehidupan siswa memungkinkan peserta didik memahami konsep sosial melalui pengalaman nyata yang mereka alami sehari-hari. Penerapan contextual teaching and learning dalam pembelajaran IPS membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Adelia (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual di sekolah dasar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran dirasakan dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, observasi lingkungan, dan pemecahan masalah sosial sederhana.

Lebih lanjut, kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang kontekstual tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan nyata dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta kemampuan bekerja sama. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran IPS yang kontekstual juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran tidak hanya memperkuat literasi sosial, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Sintesis dari berbagai temuan kajian literatur menunjukkan bahwa refleksi dan aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah perlu dirancang secara sistematis dengan memadukan pendekatan interdisipliner dan kontekstual. Pembelajaran IPS yang terpadu dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep sosial peserta didik, mengembangkan literasi sosial, serta memperkuat pembentukan karakter sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran IPS 2 tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan nilai sosial peserta didik yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dan analisis ini menegaskan bahwa penerapan materi IPS 2 secara reflektif, interdisipliner, dan kontekstual merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini sekaligus



memperkuat argumen pada bagian pendahuluan bahwa pembelajaran IPS di MI perlu dirancang secara bermakna, terpadu, dan relevan dengan kehidupan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran IPS 2 yang dirancang secara interdisipliner juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi berbagai konsep ilmu sosial mendorong peserta didik untuk menganalisis fenomena sosial secara lebih mendalam, tidak hanya menerima informasi secara pasif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran social studies yang bermakna harus melibatkan proses analisis, refleksi, dan pengambilan keputusan sederhana sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara ruang, waktu, dan aktivitas sosial manusia. Misalnya, pemahaman tentang lingkungan geografis dapat dikaitkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Pendekatan semacam ini membantu peserta didik membangun pemahaman sosial yang komprehensif dan tidak terfragmentasi (Fauzi & Ayuni, 2022).

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pembelajaran IPS 2 yang interdisipliner juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah sosial sederhana mendorong peserta didik untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Keterampilan sosial ini merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar (Sapriya, 2017).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS 2 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan konsep sosial dengan pengalaman nyata yang mereka alami sehari-hari. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar, peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual menjadikan IPS tidak lagi bersifat abstrak, tetapi hadir sebagai pengetahuan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi ini berdampak positif terhadap suasana belajar di kelas serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS (Adelia, 2021).

Pembelajaran IPS 2 yang kontekstual juga memiliki implikasi penting terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pembahasan permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat belajar tentang nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap toleransi. IPS berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai sosial yang mendukung pembentukan karakter sejak usia dini (Lubis et al., 2023).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, penerapan pendekatan interdisipliner dan kontekstual juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Nilai-nilai seperti keadilan, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS melalui contoh-contoh kehidupan sosial yang relevan. Integrasi ini menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik MI (Sapriya, 2017).



Literatur juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terpadu selaras dengan pendekatan pembelajaran tematik yang diterapkan di pendidikan dasar. Pendekatan ini memungkinkan guru mengaitkan materi IPS 2 dengan mata pelajaran lain sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik. Pembelajaran tematik terpadu terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memperkuat pemahaman konsep sosial yang dipelajari (Nasution et al., 2021).

Dari sisi peran guru, penerapan pembelajaran IPS 2 yang interdisipliner dan kontekstual menuntut kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan fleksibel. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi fenomena sosial. Peran guru yang demikian mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sugiyono, 2020).

Hasil kajian literatur menegaskan bahwa pembelajaran IPS 2 yang dirancang secara reflektif dan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi sosial peserta didik. Literasi sosial tidak hanya mencakup pemahaman konsep sosial, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS yang bermakna berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang peka terhadap lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, refleksi dan aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dan kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep sosial peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan literasi sosial sejak dini. Temuan ini memperkuat hasil pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran IPS di MI perlu dirancang secara terpadu, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan pada bagian pendahuluan telah tercapai. Kajian ini menunjukkan bahwa refleksi dan aplikasi materi IPS 2 dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membangun pembelajaran IPS yang bermakna, terutama melalui pendekatan interdisipliner dan kontekstual. Hasil dan pembahasan memperlihatkan adanya kesesuaian antara landasan konseptual yang diuraikan pada pendahuluan dengan temuan-temuan literatur yang dianalisis, sehingga memperkuat relevansi dan kontribusi kajian ini.

Pembelajaran IPS 2 yang dirancang secara interdisipliner memungkinkan integrasi berbagai konsep ilmu sosial dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Pendekatan ini membantu peserta didik Madrasah Ibtidaiyah memahami fenomena sosial secara holistik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Selain itu, pendekatan kontekstual terbukti mampu mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, serta penginternalisasian nilai-nilai sosial dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan strategis dalam pengembangan literasi sosial dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penerapan materi IPS 2 secara reflektif, interdisipliner, dan kontekstual merupakan strategi



yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah secara menyeluruh.

Selain itu, kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran IPS 2 yang interdisipliner dan kontekstual sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki pemahaman konseptual yang memadai terhadap materi IPS serta kemampuan pedagogis untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang terpadu dan kontekstual menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah.

Sebagai prospek pengembangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar konseptual bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan responsif terhadap konteks sosial peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian empiris untuk menguji secara langsung efektivitas penerapan pendekatan interdisipliner dan kontekstual dalam pembelajaran IPS 2 di Madrasah Ibtidaiyah, baik melalui penelitian tindakan kelas maupun penelitian eksperimen. Dengan demikian, pengembangan studi lanjutan diharapkan dapat memperkaya praktik pembelajaran IPS serta memperkuat kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. (2021). Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–112.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). New York, NY: Routledge.
- Bruner, J. S. (2017). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Fauzi, A., & Ayuni, D. (2022). Interdisciplinary learning in social studies education at primary level. *International Journal of Instruction*, 15(4), 673–688. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15436a>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lubis, R., Siregar, M., & Ananda, R. (2023). Constructivist social studies learning to enhance social literacy in elementary schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(2), 45–60.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H., Putri, A., & Wahyuni, S. (2021). Integrated social studies learning to improve student engagement in elementary education. *Journal of Curriculum and Teaching*, 10(3), 89–99. <https://doi.org/10.5430/jct.v10n3p89>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P., & Wuryandani, W. (2020). Pembelajaran IPS berbasis kontekstual untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 112–123.



- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.